

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA BASSIANG
TIMUR KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MAESY

17 0401 0098

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA BASSIANG
TIMUR KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MAESY

17 0401 0098

Pembimbing:

Jumarni, ST., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maesy
NIM : 17 0401 0098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan
Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Bassiang
Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten
Luwu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 April 2022

Yang membuat pernyataan



MAESY

NIM. 17 0401 0098

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Maesy Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0098, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 10 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Juni 2022

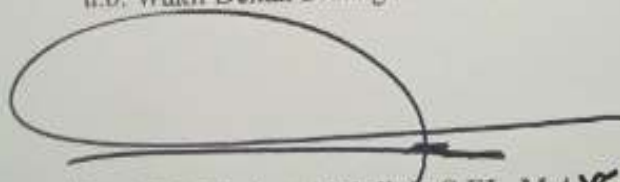
TIM PENGUJI


- | | |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Ketua Sidang |
| 2. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Sekretaris Sidang |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Penguji I |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji II |
| 5. Jumarni, ST., M.E.Sy. | Pembimbing |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
NIP 19801004 200901 1 007


Dr. Fasita, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Rumput Laut di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan sertadorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rusman Bahrin dan bunda Fatmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan

kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Subhanahu Wata'ala mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil rektor I, II dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H.,
4. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo dan Bapak Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah,
5. Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Burhan Rifuddin, SE., M.M. dan Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Humaidi, SE., M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Sukirman selaku Kepala Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Petani Rumput Laut di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam penelitian ini..
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Subahanahu Wata'ala. Aamiin.

Palopo, 4 April 2022



Maesy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’.	B	Te
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	‘ain	‘	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tan da	Nama	Huruf Latin	Na ma
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ ؤ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَامَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan denganperulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
رَافِعَاتِنَا : *raffai'na*
الْحَقُّ : *al-haqq*
الْحَجُّ : *al-hajj*
نُعِيمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمْسِيُّ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan terhadap penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahrū Ramaḏān al-laḏī unẓila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāfi

Al-Munqiz min al-Dalāl

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan:

Swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta `Ala</i>
Saw.	= <i>Shallallahu `Alaihi Wa Sallam</i>
As	= <i>`Alaihi As-Salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (Untuk Orang Yang Masih Hidup Saja)
W	= Wafat Tahun
Qs.../...4	= QS Al-Baqarah /2:4 Atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	=Hadis..Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	5
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Az-zukhruf : 43/42 16



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Modal	33
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Musim Panen.....	33
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja	34
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan	35
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Bassiang. Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	42
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Mata Pencaharian Mata pencaharian di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Uji Regresi Berganda	46
Tabel 4.5 Uji T	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji F	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	46



DAFTAR LAMPIRAN

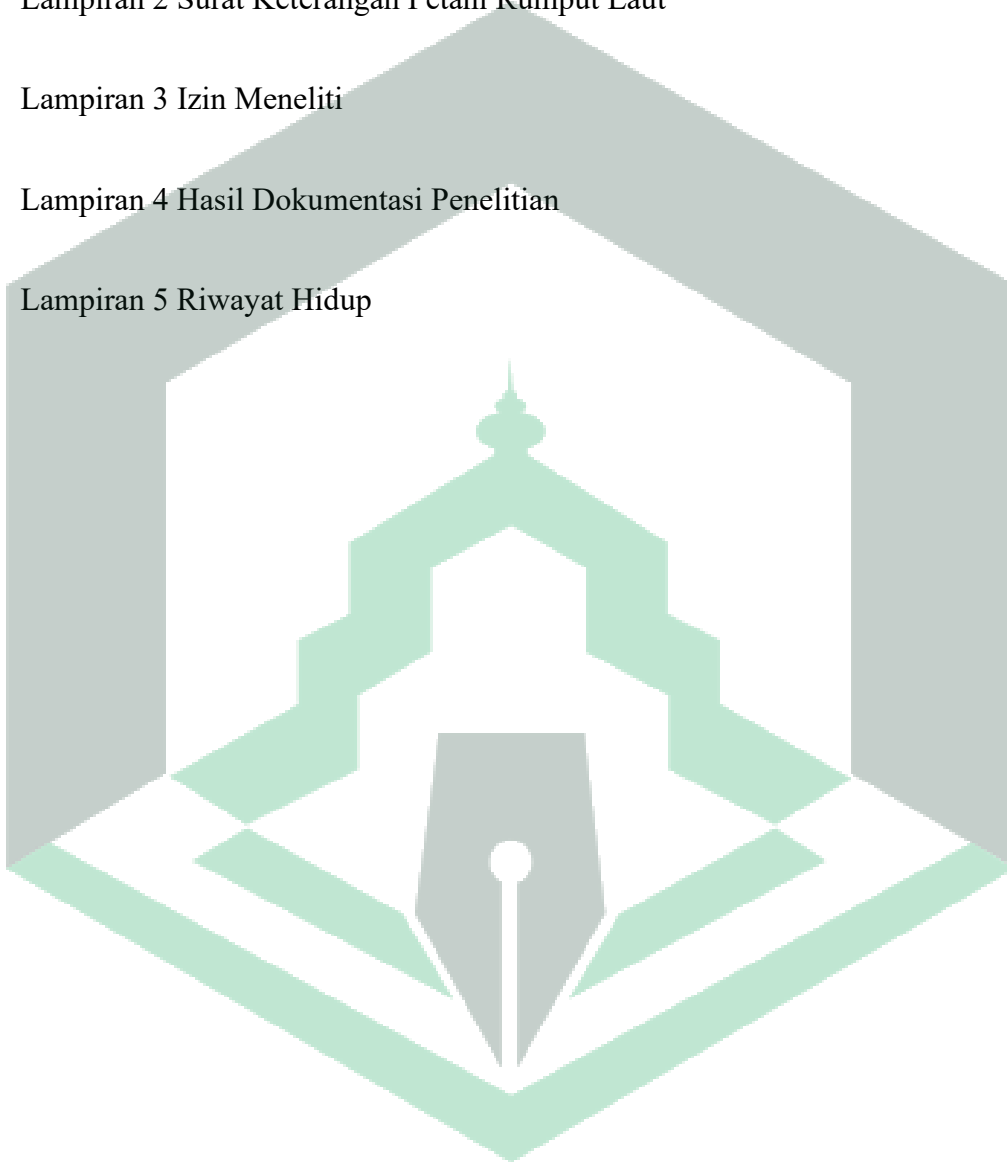
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Petani Rumput Laut

Lampiran 3 Izin Meneliti

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Maesy, 2022. *“Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Jumarni, ST., M.E.Sy.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur. Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis pengaruh Faktor Modal, Pola Musim Tanam dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan angket/kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Modal (X1), Pola Musim Tanam (X2) dan Pengalaman Kerja (X3) baik secara parsial dan simultan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur.

Kata kunci : Pendapatan, Modal, Pola Musim Tanam, Pengalaman Kerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani. Sehingga, kesejahteraan petani harus menjadi perhatian karena pertanian merupakan Sektor Pendukung Ketahanan Pangan Nasional.¹ Sektor pertanian juga sangat berperan penting terhadap perekonomian Nasional, sumbangannya terhadap pendapatan Devisa Negara di luar minyak dan gas bumi serta perekonomian rakyat tidak bisa diabaikan. Sejalan dengan hal ini, kondisi pertanian yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan pasar yang luas akan mendapat prioritas utama dalam pengembangannya. Dengan demikian, penemuan terhadap tanaman *Horticultural*, peningkatan kesempatan berusaha dan peningkatan eksplor komoditi pertanian diharapkan dapat terjamin serta dapat berlanjut.²

Sumber Daya Alam di wilayah pesisir mempunyai arti penting bagi kegiatan Perikanan, Konservasi Lingkungan, Wisata Bahari dan kegiatan Jasa Lingkungan terkait untuk kesejahteraan masyarakatnya. Kekayaan Sumber Daya Alam di wilayah pesisir apabila dipadukan dengan Sumber Daya Manusia yang

¹Bondan Satriawan dan Henny Oktavianti “Upaya Mengentaskan Kemiskinan pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 13 No. 1 (Juni 2021) , 96-112. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i1.185>

²Evi Sulviana Ulfa “ Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi di Desa Maccini Baji Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep” 2019. <http://eprints.unm.ac.id/16063/1/JURNAL%20SKRIPSI%20EVI.pdf> Di akses pada 12 Agustus 2021.

handal dan diperkuat dengan pemanfaatan dan pengolahan yang tepat bisa menjadi modal yang besar bagi pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan sampai kepada peningkatan sebuah daerah/kota.³

Rumput laut salah satu pangan yang berasal dari laut yang sudah dikenal oleh masyarakat bahkan sampai ke Mancanegara. Masyarakat banyak yang memilih untuk usaha rumput laut agar memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat dan untuk menambah pendapatan, karena rumput laut menjadi salah satu komoditas yang dijadikan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat yang berada di daerah pesisir.⁴

Rumput laut bukanlah nama yang asing bagi masyarakat yang ada di Desa Bassiang Timur, masyarakat lebih mengenal rumput laut dengan nama latin *katonik*. Rumput laut atau katonik sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Desa Bassiang Timur dan sampai sekarang sudah jadi turun temurun, bahkan ada yang menjadikan usaha tani rumput laut sebagai pekerjaan utama. Proses pembudidayaannyaapun relatif singkat karena hanya membutuhkan waktu penanaman selama 40 hari sedangkan proses pengeringan paling lama 5 hari.

Pengembangan industri pengolahan rumput laut termasuk upaya yang sangat tepat dan memiliki harapan yang sangat cerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan

³Muhammad Novan Prasetya “Pembangunan Ekonomi Kota Medan Mulai dari Peningkatan Sumber Daya Manusia di Daerah Pesisir” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, No. 1 (2018): 104-111. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8433.g9062>

⁴Wiwien Mukti Andriani, Ujang Komarudin A.K, Febriko S “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Kultur Jaringan di Desa Agel kabupaten Situbondo” *jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 13, No. 1 (Desember 2019): 243-263. <https://doi.org/10.33378/jppik.v13i3.197>

disektor hilir rumput laut dengan membangun industri pengolahan cukup potensial dalam menciptakan nilai tambah, baik di dalam dan luar negeri, modal investasi kecil, mudah diproduksi, dan menyerap tenaga kerja.⁵ Akan tetapi penulis melihat petani rumput laut yang ada di Desa Bassiang Timur masih banyak yang belum berhasil pada usaha taninya.

Adapun hasil wawancara pada salah satu petani rumput laut yang ada di Desa Bassiang Timur, mengeluhkan dengan usaha katoniknya karena dalam satu tahun hanya mendapatkan hasil yang maksimal sebanyak tiga kali panen. Sedangkan modal yang di keluarkan sudah cukup banyak serta tenaga yang sudah maksimal.

Rendahnya pendapatan petani rumput laut merupakan salah satu akibat kurangnya modal usaha yang dimiliki oleh petani rumput laut sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi. Selain itu dengan kurangnya teknologi modern juga merupakan salah satu penghambat peningkatan pendapatan petani rumput laut. Pengertian teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, di mana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu system tertentu yang diungkapkan oleh (Miarso, 2017).⁶

⁵Sadan Madji, Daisy S.M Engka dan Jasline I Sumual. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”. *Jurnal Emba* 7, No.3 (Juli 2019). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24939>

⁶Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Pustekom Dinas Jakarta) 2017

Kurangnya modal usaha juga merupakan hal yang memengaruhi rendahnya pendapatan petani rumput laut. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka petani rumput laut tidak akan mampu meningkatkan produksi karena petani rumput laut tidak bisa membeli perahu, tali dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktifitas menurun, sehingga pendapatan akan mengalami penurunan secara riil jika terjadi inflasi, sehingga daya beli masyarakat petani rumput laut menjadi rendah yang akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan yang semakin rendah.⁷

Setiap usaha kegiatan rumput laut yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas lahan atau area yang di operasikan sehingga akan mengurangi biaya. Pengalangan kerja tentang teknik budidaya rumput laut juga sangat diperlukan. Umumnya diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau yang lebih dahulu berdasarkan pengalaman. Dengan bertambah usia, selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman kerja yang ditekuni. Sehingga semakin tinggi pengalaman seorang petani rumput laut diasumsikan bahwa semakin efisien dan efektif pendapatan petani rumput laut.⁸

Meskipun demikian masyarakat petani di Desa Bassiang Timur beberapa tahun terakhir mulai bangkit dan mengupayakan agar produksi rumput lautnya selalu meningkat tanpa terpengaruh oleh kondisi daerah yang ada dengan tujuan

⁷Kadek Arianton, Made Ary Meitriana, and Iyus Akhmad Haris. "Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11.2 (2019): 573-582.

⁸Adiyana Adam, "Fungsi Perempuan Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14.1 (2020): 139-150.

meningkatkan kualitas dan kesejahteraannya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut perlu adanya pembinaan dan pengembangan agar mereka mampu berpartisipasi sebagai salah satu subjek pembangunan yang berkesinambungan karena pembudidaya rumput laut mampu menciptakan iklim perekonomian yang diharapkan masyarakat, di samping mampu membuka kesempatan kerja produktif bagi pembudidaya dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Maka dari itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang menjadi pengaruh dalam pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur. Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor modal mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di desa bassiang timur?
2. Apakah faktor pola musim tanam mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur?
3. Apakah faktor pengalaman kerja mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah faktor Modal mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur
2. Untuk mengetahui apakah Faktor Pola Musim Tanam mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur
3. Untuk mengetahui apakah faktor pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Bassiang Timur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh pada penelitian ini, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan dengan meningkatnya pendapatan petani rumput laut, menjadi bahan informasi dan referensi dalam mengatasi permasalahan petani rumput laut.
 - b. Bagi mahasiswa, untuk memenuhi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pemerintah: Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan dan

pengambilan keputusan dalam pengembangan rumput laut di Desa Bassiang Timur kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

- b. Bagi petani: sebagai bahan informasi, memberikan pertimbangan, wawasan atau masukan agar meningkatkan produksi menuju kehidupan yang sejahtera.
- c. Bagi pihak lain: diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Unsur penelitian	Uraian
	Nama	Yusri R (2016)
	Judul	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Magarombang Kabupaten Takalar
1	Tujuan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Magarombang Kabupaten Takalar Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Magarombang Kabupaten Takalar
	Teknik populasi dan Sampling	Simple random sampling
	Hasil penelitian	Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variable faktor teknologi, modal, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani

	rumput laut
Persamaan	Mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut. Selain itu sama-sama menggunakan metode kuantitatif
Perbedaan	Lokasi tempat penelitian, serta jumlah sampel ⁹
Nama	Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual (2019)
Judul	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui faktor yang menjadi pengaruh pendapatan petani di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara
Tekhnik populasi dan Sampling	Sequential Exploratory
Hasil penelitian	Dari hasil penelitian tersebut, penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Peneliti juga menemukan 2 faktor yang memiliki

⁹M Yusri R, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Magarombang Kabupaten Takalar," 01 november 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6173>. Diakses pada 16 Juli 2021

	<p>kemungkinan besar mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Pulau Nain. Kedua faktor tersebut yaitu modal dan harga jual dari rumput laut. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melanjutkan dengan menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner kepada seluruh petani yang menunjukkan bahwa kedua faktor yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan petani.</p>
Persamaan	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut
Perbedaan	Jenis penelitian yang di gunakan berbeda, penelitian penulis menggunakan <i>ex-post facto</i> asosiatif simetris yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. ¹⁰
Nama	Haerani Firman (2019)
3 Judul	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor

¹⁰Sadan Madji, Daisy S.M Engka dan Jasline I Sumual. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal Emba* 7, No.3 (Juli 2019) . <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24939>

teknologi, modal, jam kerja dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Tirowali Kecamatan Ponrang

Teknik populasi dan
Sampling

Linear berganda

Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut, dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat pengaruh ke empat faktor yaitu, teknologi, modal, pengalaman kerja dan harga.

Dari hasil penelitian didapatkan :

1. Faktor Teknologi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Tirowali Kecamatan Ponrang. Dengan nilai signifikan sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Faktor modal

Memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang, dengan nilai signifikan sebesar 0,016 pada tingkat kepercayaan 95%

3. Faktor pengalaman kerja

Memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap

Hasil penelitian

pendapatan petani rumput laut di desa Tirowali Kecamatan Ponrang. Dengan nilai signifikan sebesar 0,001 pada tingkat kepercayaan 95%

4. Faktor harga

Memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di desa Tirowali kecamatan Ponrang. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa pendapatan petani rumput laut di desa Tirowali kecamatan Ponrang dipengaruhi oleh harga.

Persamaan

Pada penelitian ini sama-sama ingin mengetahui faktor yang menjadi pengaruh pendapatan petani rumput laut, seperti modal dan pengalaman kerja. Adapun teknik analisis datanya sama-sama menggunakan rumus regresi linear berganda

Perbedaan

Untuk perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu hanya beda lokasi dan penelitian ini juga meneliti pengaruh teknologi terhadap pendapatan petani rumput laut.¹¹

¹¹Haerani Firman, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang." *Jurnal ekonomi pembangunan* 5, No.1 (8 Juni 2019) 14-22, <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i1.335>

B. Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

Menurut Suroto mengemukakan teori pendapatan yaitu jumlah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa Produktif (*Productive Service*) yang mengalir kearah yang berlawanan dengan aliran pendapatan harus di dapatkan dari aktivitas produktif.¹²

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total *output*.¹³ Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.¹⁴

¹²Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. (Gadjah Mada University: Yogyakarta: 2000) , 40.

¹³Soeharto Prawirokusumo. *Ilmu Usaha Tani*. Edisi 1 cet.I (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,1990), 132.

¹⁴Sumitro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1960), 28.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.¹⁵

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁶

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi

¹⁵ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006),47

¹⁶ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132

rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.¹⁷

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Menurut Smith dan Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor pendapatan yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relative terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk keadaannya.¹⁸

¹⁷Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 150

¹⁸Lipsey, Richard, O Strainer. *Pengantar Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987). 56

Dalam Al-Qur'an Allah SWT, menjelaskan telah ditentukan resiko dan pendapatan seseorang di dalam kehidupannya dan telah ditentukan besar kecilnya yang diterima dan dianjurkan untuk menggunakan sebagian dari apa yang dikumpulkan. Ini dapat dipahami dalam QS.Az-Zukhruf 43/32.

أَهُمْ يَسْأَلُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ أَفْزَلًا نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahan:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”(QS.Az-Zukhruf 43/32).¹⁹

2. Usaha Tani

Soekartawi menjelaskan bahwa usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan

¹⁹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Chibiru Bandung: penerbit Marwah). 491-492

dikatakan efisien apabila pemanfaatannya sumberdaya tersebut menghasilkan produk.²⁰

Menurut Isaskar menjelaskan bahwa usaha tani adalah himpunan dari sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut. Tujuan usaha tani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik.²¹

Tujuan usaha tani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsungan dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pertanian. Usaha tani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau keamanan dengan cara meminimalkan konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk di jual.²²

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut berproduksi, begitu pula dalam kegiatan usaha tani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan

²⁰Soekartawi. *Analisis Usaha tani* . (Jakarta: Universitas Indonesia. 1995). 61

²¹Isaskar, Riyanti. *Pengantar Usaha tani. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis*. (Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. 2014). 43

²² Amruddin, et al. *Manajemen Agribisnis*.(Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 56

tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usaha tani yang menghasilkan produksi. Untuk lebih menjelaskan pengertian usaha tani dapat diikuti dari definisi yaitu usaha tani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat di katakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pada mulanya usaha tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman dicoba, di budidayakan. Segala jenis ternak dicoba, dipopulasikan, sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usaha tani.

Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).²³

a. Unsur Pokok Usaha Tani

²³Soekartawi, *Analisis Usahatani*. (Universitas Indonesia, Jakarta 1995). 14

Ada empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usaha tani yaitu:

1) Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usaha tani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

2) Tenaga kerja

Dalam usaha tani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

3) Modal

Dalam usaha tani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

4) Pengelolaan

Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

b. Biaya Usaha Tani

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Dalam proses produksi terdapat biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Biaya yang dikeluarkan antara lain:

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap tidak habis digunakan dalam satu masa produksi. Contohnya: sewa tanah, pajak dan pembelian alat-alat.

2) Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya ini ada apabila ada sesuatu barang yang diproduksi. Contohnya: Biaya Sapropodi (benih, pupuk, pestisida).

3) Biaya Total (*Total Cost*)

Keseluruhan biaya tetap produksi yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel.²⁴

3. Rumput Laut

Rumput laut merupakan harta karun alam yang tak ternilai. Tumbuhan yang digolongkan ke dalam kelompok algae ini memang mengandung banyak senyawa aktif yang dikenal baik untuk kesehatan manusia. Rumput laut dalam tatanan ilmu biologi lebih dikenal dengan nama ganggang sebab kata rumput laut agak rancu karena bisa mencakup tumbuhan lain. Ganggang atau rumput laut digolongkan sebagai tanaman tingkat rendah sebab tidak memiliki struktur lengkap layaknya tumbuhan daratan. Namun, jika dikaji secara morfologis, rumput laut tampak memiliki batang, daun juga akar. Tetapi, hal tersebut sebenarnya hanya thallus. Thallus sendiri memiliki

²⁴Muhammad Nurjihadi, "Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir". *Jurnal tambora*. Vol. 2 No 3 (Desember 2017):67

banyak bentuk, bisa bulat penuh, kantung, helaian rambut dan masih banyak lagi lainnya.²⁵

Klasifikasi rumput laut kadang dibagi berdasarkan bentuk thallusnya. Salah satu organisme penting yang menjaga kestabilan ekosistem ini adalah rumput laut karena memiliki berbagai fungsi antara lain fungsi ekologis, biologis maupun ekonomis. Rumput laut (*Eucheuma Cottoni*) umumnya terdapat di daerah tertentu dengan persyaratan khusus. Kebanyakan tumbuh di daerah pasang surut (intertidal) atau pada daerah yang selalu terendam air (subtidal) melekat pada substrat di dasar perairan yang berupa karang batu mati, karang batu hidup, batu gamping atau cangkang molusca. Umumnya genus *Eucheuma* tumbuh dengan baik di daerah pantai terumbu (reef), karena di tempat inilah beberapa persyaratan untuk pertumbuhannya banyak terpenuhi, di antaranya adalah faktor kedalaman perairan, cahaya, substrat dengan pergerakan air.

Habitat khas adalah daerah yang memperoleh aliran air laut tetap, mereka lebih menyukai variasi suhu harian yang kecil dan substrat batu karang yang mati. Rumput laut ini tumbuh mengelompok dengan berbagai jenis rumput laut lainnya. Pengelompokan ini tampaknya penting dan saling menguntungkan di antaranya dalam hal penyebaran spora. Berbagai faktor lingkungan seperti cahaya, suhu, kadar garam, gerakan air, zat hara dan faktor biologis seperti binatang laut, berpengaruh penting pada laju pertumbuhan

²⁵ Erwansyah, Erwansyah, Nunik Cokrowati, and Sunaryo Sunaryo. "Kondisi Perairan Pantai Jelenga Sumbawa Barat sebagai Area Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*." *Ilmu Perairan (Aquatic Science)* 9.2 (2021): 95.

dan kelangsungan hidup rumput laut. Uraian di bawah ini menjelaskan betapa pentingnya faktor lingkungan bagi rumput laut yang erat hubungannya dengan laju pertumbuhan rumput laut *Eucheuma cottoni*. Pesisir pantai cocok untuk budidaya rumput laut *Eucheuma Eottoni* dan areal pertambakan cocok untuk budidaya rumput laut *Gracilaria*.

Adapun jenis rumput laut *Gracilaria*, *Gracilaria sp.* merupakan salah satu jenis rumput laut yang sangat potensial untuk dikembangkan. Menurut Sugiyanto dkk, permintaan agar-agar di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya, oleh karena itu pengembangan usaha budidaya *Gracilaria sp.* akan berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar.²⁶ Permintaan pasar tersebut tiap tahunnya mencapai 21,8 % namun pemenuhannya belum mencukupi permintaan tersebut, yaitu hanya berkisar 13,1 %. Hal tersebut disebabkan masih rendahnya tingkat produksi *Gracilaria Verrucosa* di Indonesia.²⁷

4. Usaha Tani Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu komoditi laut yang menjadi unggulan Kabupaten Luwu. Rumput laut juga merupakan komoditas penting untuk menopang tingkat perekonomian masyarakat.

²⁶Sugiyanto, Munifatul, I., Erma, P. 2013. Manajemen Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen *Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfus. Study Kasus: Tambak Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Jurnal Manajemen Budidaya dan Pengolahan 14(2): 42-50.

²⁷Abdan, Abdul Rahman dan Ruslaini. 2013. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Kandungan Karagenan Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*) Menggunakan Metode Long Line. Jurnal Mina Laut Indonesia 03(12): 133-132

Usaha tani rumput banyak diminati masyarakat dengan pertimbangan teknologi budidaya yang mudah, waktu pemeliharaan relatif singkat, dan pasar yang cukup tersedia, serta harga yang kompetitif.

Rumput laut yaitu tumbuhan berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak memiliki akar dan batang serta daun sejati, akan tetapi mirip batang yang disebut *thallus*. Pertumbuhan rumput laut sangat dipengaruhi oleh toleransi fisiologi dari biota tersebut untuk pembiasaan dengan faktor-faktor lingkungan seperti substrat, salinitas, temperatur, intensitas cahaya, tekanan dan nutrisi. Rumput laut juga masuk dalam golongan anggota alga dimana tumbuhan berklorofil. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari dikenal sebagai rumput laut.²⁸

Selain itu masa panen dan produksinya relatif singkat jika dibandingkan dengan budidaya laut yang lain. misalnya bandeng, udang dan kerang. Pangsa pasar rumput laut pun sangat luas baik dalam maupun luar negeri. Bahkan dalam tingkat konsumsi (pasar) taraf lokal para pembudidaya masih sulit untuk mencukupinya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut

Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebagai berikut:

²⁸Poncomulyo, T., Maryani. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. (Agro Media Pustaka.: Jakarta. 2016). 98

a. Modal

Asset dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik asset diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi. Asset juga dapat berupa dana untuk membeli segala *input* variabel yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan *output* industri. Asset/modal digunakan sejak industri mulai dibangun sampai kepada industri tersebut berjalan. Menurut Hendro modal yang paling penting adalah pengalaman.²⁹

Modal memang merupakan faktor penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor. Makin besar motor yang harus digerakkan makin besar pula energi yang diperlukan. Sebaliknya, makin banyak bahan bakar atau makin besar energi yang ada, akan makin besar pula daya yang dapat dihasilkan. Demikian juga pada modal, makin besar modal yang ada, makin besar pula kemungkinan ukuran usaha budidaya rumput laut di jalankan.

b. Pola Musim Tanam

Pola musim tanam sangat diperlukan guna mendukung keberlanjutan usaha budidaya rumput laut. Sejauh ini, penyusunan kalender musim tanam

²⁹Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 236.

umumnya disusun dengan memperhatikan musim hujan, musim kemarau, musim gulma (lumut), dan pertumbuhan kerdil³⁰

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Menurut Ganjar Mulya Sukmana Pengalaman kerja dalam pekerjaan sektor formal pada umumnya dianggap dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang. Pengalaman kerja dapat menggambarkan tingkat penguasaan seseorang terhadap suatu pekerjaan.³¹

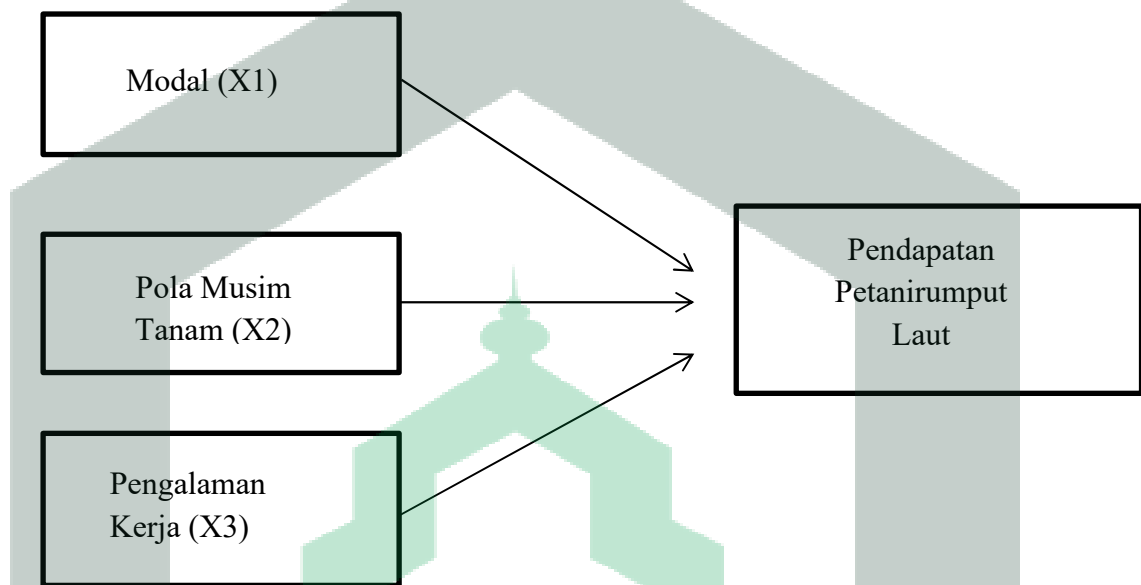
Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengalaman kerja yang didapat seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

³⁰Parenrengi, Budidaya Rumput Laut Penghasil Keraginan (*KaraginoFit*), Edisi Revisi (Jakarta: Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011). 24

³¹Ganjar Mulya Sukmana, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemberian Insentif Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus Pada Cv. Yugatama Prima Mandiri Kab. Jember)”, *Jurnal Malang: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 1 No. 2 (2013):13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/522>

C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir ini penulis akan menjelaskan secara signifikan yang mana lebih besar mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut. Berikut gambaran skema kerangka pikir:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan yang memprediksi hubungan tertentu antara keduanya (atau lebih) variabel. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Bassiang Timur

H₂ : Pola Musim Tanam berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Bassiang Timur

H₃ : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Bassiang Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dan Statistik Objektif melalui Perhitungan Ilmiah berasal dari Sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atau sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase dari tanggapan mereka.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menentukan penelitian yang menggunakan populasi dan sampel tertentu. Penelitian menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari hingga Februari.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta: Bandung, 2013) 35-36

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu pernyataan tentang definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian secara operasional, dalam penelitian ini diambil variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Maka dari itu, dalam rencana penelitian ini definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Modal (X1)	Modal adalah nilai kekayaan petani yang didapat dari pihak internal ataupun eksternal petani, termasuk kekayaan yang diperoleh dari suatu hasil produksi	1. Sumber modal 2. Pemanfaatan modal ³³
2	Pola Musim Tanam (X2)	Pola tanam adalah merupakan suatu urutan tanam pada sebidang lahan dalam satu periode.	1. Pemahaman mengenai iklim 2. Dampak iklim terhadap produksi rumput laut
3	Pengalaman Kerja (X3)	Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seorang yang diperoleh melalui rentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh untuk pekerjaan tertentu melalui tindakan, reaksi, kecekatan dan berbagai percobaan yang telah dilakuka	1. Lama waktu/ masa bekerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan ³⁴
4	Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang di peroleh dari hasil pekerjaan, penghasilan juga	1. Penerimaan yang dihasilkan usaha tani

³³ Haniyah Safitri, and Khasan Setiaji. "Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara." *Economic Education Analysis Journal* 7.2 (2018): 792-800.

³⁴ Mila Hariani, Samsul Arifin, and Arif Rahman Putra. "Pengaruh Iklim Organisasi, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Kerja Karyawan." *Management & Accounting Research Journal Global* 3.2 (2019).

	dapat dihitung setiap tahun, bulan bahkan perhari. Maka dari itu pendapatan dapat digambarkan sebagai posisi ekonomi dalam keluarga	2. Biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha tani ³⁵
--	---	--

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Populasi untuk diteliti yaitu Petani Rumput Laut yang ada di Desa Bassiang Timur, Adapun populasi petani rumput laut di Desa Bassiang Timur sebanyak 71 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari sebuah populasi tertentu yang dianggap mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian adalah petani rumput laut di Desa Bassiang Timur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiono total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasannya karena jumlah populasi yang kurang dari 100 artinya seluruh populasi di jadikan sampel penelitian.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket. Angket di susun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah di bahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Dalam hal ini, teknik

³⁵ Citra Kurnia Putri, and Trisna Insan Noor. "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4.3 (2018): 927-935.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 193

angket dimaksud untuk mengumpulkan data tentang berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Menurut sugiyono instrument yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁷ Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, validitas dapat diketahui dengan melakukan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor instrumen dengan skor totalnya. Hal ini dilakukan dengan korelasi product moment.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen atau ketetapan dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrument) dilakukan baik bila reliabilitasnya tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kejelasan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008).121

Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.³⁸

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya yaitu:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Modal
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.083	.046	-.096	.463**
	Sig. (2-tailed)		.489	.703	.427	.015
	N	71	71	71	71	71
X1.2	Pearson Correlation	.083	1	.565**	.438**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.489		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71

³⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012).120.

X1.3	Pearson Correlation	.046	.565**	1	.648**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.703	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71	71
X1.4	Pearson Correlation	-.096	.438**	.648**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.427	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71
X1	Pearson Correlation	.463**	.761**	.756**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Musim Panen

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.034	-.164	-.094	.354**
	Sig. (2-tailed)		.779	.171	.437	.002
	N	71	71	71	71	71
X2.2	Pearson Correlation	.034	1	.360**	.109	.664**
	Sig. (2-tailed)	.779		.002	.364	.000
	N	71	71	71	71	71
X2.3	Pearson Correlation	-.164	.360**	1	.130	.626**
	Sig. (2-tailed)	.171	.002		.280	.000
	N	71	71	71	71	71
X2.4	Pearson Correlation	-.094	.109	.130	1	.340**
	Sig. (2-tailed)	.437	.364	.280		.004

N		71	71	71	71	71
X2	Pearson Correlation	.354**	.664**	.626**	.340**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.004	
N		71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.370**	.214	.427**	.647**
	Sig. (2-tailed)		.001	.074	.000	.000
N		71	71	71	71	71
X3.2	Pearson Correlation	.370**	1	.458**	.344**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.003	.000
N		71	71	71	71	71
X3.3	Pearson Correlation	.214	.458**	1	.228	.613**
	Sig. (2-tailed)	.074	.000		.056	.000
N		71	71	71	71	71
X3.4	Pearson Correlation	.427**	.344**	.228	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.056		.000
N		71	71	71	71	71
X3	Pearson Correlation	.647**	.741**	.613**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N		71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.314**	.443**	.300*	.611**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.011	.000
	N	71	71	71	71	71
Y2	Pearson Correlation	.314**	1	.139	.596**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.008		.247	.000	.000
	N	71	71	71	71	71
Y3	Pearson Correlation	.443**	.139	1	.447**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.247		.000	.000
	N	71	71	71	71	71
Y4	Pearson Correlation	.300*	.596**	.447**	1	.458**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71	71
Y	Pearson Correlation	.611**	.463**	.662**	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen setiap pernyataan pada variabel Modal (X_1), Pola Musim Tanam (X_2),

Pengalaman Kerja (X_3) dan Pendapatan (Y) nilai yang didapatkan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa r hitung tiap pernyataan variabel lebih besar dari r tabel (2,335) sehingga hasilnya adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *coefficients cronbach's alpha* $>0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal (X_1)	0,60	0,713	Reliabel
Pola Musim Tanam (X_2)	0,60	0,630	Reliabel
Pengalaman Kerja (X_3)	0,60	0,632	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,60	0,680	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Pada tabel menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel variabel Modal (X_1) sebesar 0,713, Pola Musim Tanam (X_2) sebesar 0,630, Pengalaman Kerja (X_3) sebesar 0,632 dan Pendapatan (Y) sebesar 0,680. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel $> 0,60$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X_1 , X_2 , , X_3 dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana peneliti membawa struktur dan makna ke kumpulan data yang dikumpulkan. Dalam membantu penelitian ini dalam menganalisis data, penulis menggunakan program SPSS for Windows version 25.0 sebagai alat analisisnya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak.³⁹ Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang

³⁹Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), 212.

baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat scatter plot.⁴⁰

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar perubah bebas. Multikolinearitas adalah keadaan jika suatu variabel bebas berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas yang lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas ada 2 cara yaitu melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance < 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance > 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y = \text{variabel dependent}$

$X_1 = \text{Variabel Modal}$

⁴⁰Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), 80

$X_2 = \text{Variabel Pola Musim Tanam}$

$X_3 = \text{Variabel Pengalaman Kerja}$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (secara Parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai F tabel dapat dilihat pada F statistik pada $df = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Atau jika nilai t hitung $> t$ tabel.⁴¹

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Untuk melihat gambaran apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji F. Serta Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:⁴²

- 1) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

⁴¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 61

⁴² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 62

2) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X . Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah kabupaten Luwu terbagi menjadi dua wilayah akibat pemekaran kota Palopo yaitu Kabupaten Luwu bagian selatan yang terletak disebelah selatan Kota Palopo dan wilayah Kabupaten Luwu bagian Utara yang terletak disebelah utara kota Palopo.

Kabupaten Luwu memiliki luas wilayah sekitar 3.000,35 Km² atau 3.000.250 Ha dengan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 335.828 jiwa pada tahun 2011, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya bergerak pada sektor pertanian dan perikanan. Salah satu Desa yang ada di Kabupaten Luwu yaitu Desa Bassiang yang terletak di kecamatan ponrang selatan dengan luas 158,55 Ha yang termasuk dalam wilayah dan lokasi penelitian. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Olang

Sebelah Timur : Bassiang Timur

Sebelah Selatan : Desa Bakti

Sebelah Barat : Desa Buntu Karya

Secara administratif Desa Bassiang terbagi atas empat Dusun yaitu:

- 1) Dusun Kabbuka
- 2) Dusun Bassiang
- 3) Dusun Passampa
- 4) Dusun Bonetanga

b. Kondisi Monografis

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk didalam suatu daerah mencerminkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut dari hasil pencatatan di Desa Bassiang jumlah penduduk sebanyak 2.535 Jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah:

Jumlah laki-laki	1419 orang
Jumlah perempuan	1392 orang
Jumlah total	2811 orang
Jumlah kepala keluarga	598 KK
Kepadatan Penduduk	36.411,92 per KM

Sumber Data: Kantor Desa Bassiang, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa bassiang 2811 orang, dengan jumlah total laki-laki berjumlah 1419 orang sedangkan perempuan berjumlah 1392 orang.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Mata pencaharian

Menurut Mata Pencaharian Mata pencaharian penduduk merupakan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarganya di Desa Bassiang termasuk daerah yang cukup potensial sehingga sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tetapi ada beberapa penduduk yang memiliki mata pencaharian bukan sebagai petani tetapi, ada juga yang mata pencahariannya sebagai pegawai negeri sipil dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk di Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	230 orang	9 orang
Buruh Tani	37 orang	2 orang
Pegawai Negeri Sipil	20 orang	14 orang
Peternak	9 orang	0 orang
Nelayan	3 orang	0 orang
Ahli Pengobatan Alternatif	3 orang	0 orang
Guru swasta	6 orang	8 orang
Tukang Batu	17 orang	0 orang
Pembantu rumah tangga	0 orang	2 orang
Arsitektur/Desainer	1 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	3 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	23 orang	35 orang

Wiraswasta	37 orang	8 orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	57 orang	75 orang
Belum Bekerja	80 orang	66 orang
Pelajar	297 orang	243 orang
Ibu Rumah Tangga	5 orang	431 orang
Purnawirawan/Pensiunan	2 orang	3 orang
Perangkat Desa	6 orang	0 orang
Buruh Harian Lepas	7 orang	1 orang
Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	1 orang	0 orang
Sopir	3 orang	0 orang
Karyawan Honorer	10 orang	26 orang
Pialang	5 orang	0 orang
Wartawan	1 orang	1 orang
Pemuka Agama	1 orang	0 orang
Gubernur	0 orang	1 orang
Pelaut	7 orang	0 orang
Jumlah Total Penduduk	1.797 orang	

Sumber Data: Kantor Desa Bassiang, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Bassiang yang mata p encahariannya mayoritas sebagai petani yaitu sebanyak 239 orang hal ini disebabkan kerana sudah turun temurun masyarakat berprofesi sebagai petani dan minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian dan akhirnya tidak ada pilihan lain selain jadi petani.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji *normalitas*, dan uji *heteroskedastisitas*. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,82060198
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,229

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 1,041 dan nilai signifikan sebesar 0,229 atau lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

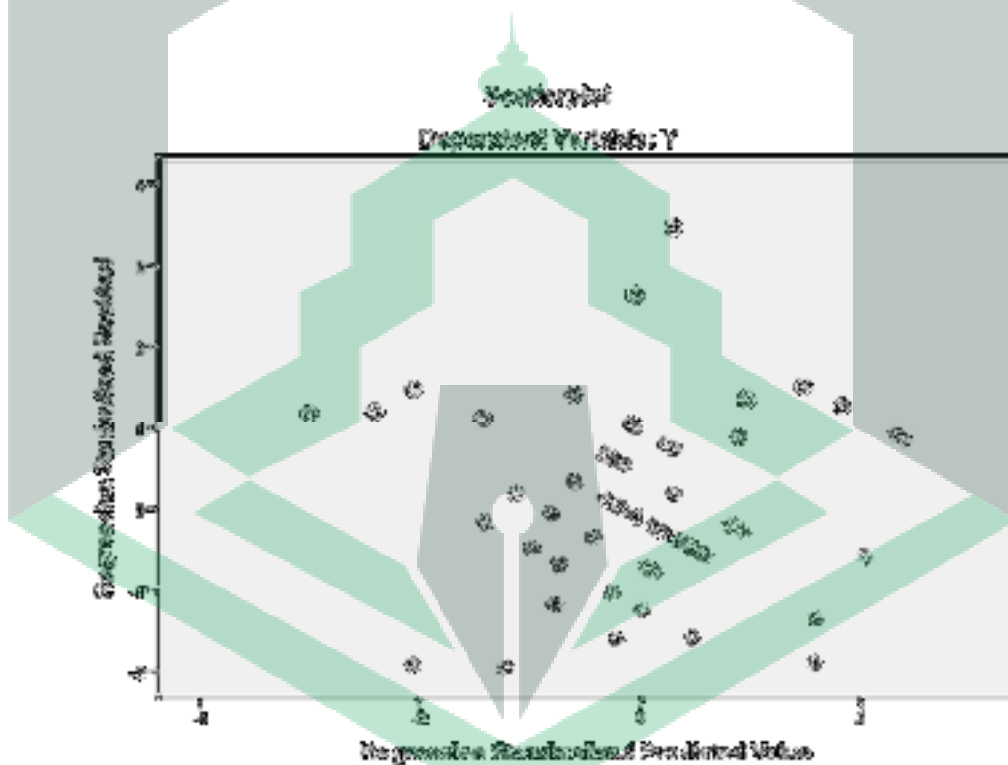
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika dalam grafik *scatterplot* penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Adapun hasil dari uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada gambar berikut:

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar tersebut dapat dilihat bahwa dalam grafik



scatterplot terjadi penyebaran data yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan variabel Modal (X_1), Pola Musim Tanam (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar perubah bebas. Multikolinearitas adalah keadaan jika suatu variabel bebas berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas yang lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas ada 2 cara yaitu melihat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolienieritas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.112	2.335		1.333	.187		
	variabel Modal	.006	.008	.079	.758	.451	.933	1.072
	variabel Pola Musim Tanam	.390	.114	.375	3.426	.001	.844	1.184
	variabel Pengalaman Kerja	.369	.133	.310	2.763	.007	.806	1.240

a. Dependent Variable: variabel pendapatan petani rumput laut

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0.10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut dibawah ini hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.5. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.988	2.561		1.557	.125
	X1	.239	.105	.256	2.280	.001
	X2	.158	.075	.279	2.115	.000
	X3	.383	.098	.440	3.917	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3.988 + 0,239 X_1 + 0.158X_2 + 0.383X_3$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. Hasil perhitungan (t-test) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk derajat bebas (df) = $n - k$ adalah $71 - 4 = 67$. Dengan rumus

$$t_{tabel} = (a/2 ; 67)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 67)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 67)$$

Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh $T_{\text{tabel}} = 1,996$. Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian $< 0,05$

Tabel 4.6. Uji T
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.988	2.561		1.557	.125
	X1	.239	.105	.256	2.280	.001
	X2	.158	.075	.279	2.115	.000
	X3	.383	.098	.440	3.917	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Modal (X_1) sebesar $0.001 < 0.05$ sedangkan $t_{\text{hitung}} 2,280 > t_{\text{tabel}} 1,996$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.
- 2) Dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Pola Musim Tanam (X_2) sebesar $0.000 < 0.05$ sedangkan $t_{\text{hitung}} 2,115 > t_{\text{tabel}} 1,996$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Musim Tanam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.
- 3) Dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Pengalaman Kerja (X_3) sebesar $0.002 < 0.05$ sedangkan $t_{\text{hitung}} 3.917 > t_{\text{tabel}} 1,996$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat atau tidak. Berikut ini hasil uji F:

Tabel 4.7 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.711	3	12.570	7.374	.000 ^b
	Residual	107.394	63	1.705		
	Total	145.104	66			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Data bebas (df) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 :

$$df1 = \text{Jumlah variabel} - 1$$

$$= 4 - 1$$

$$= 3$$

$$df2 = n - k$$

$$= 71 - 4$$

$$= 67$$

Pada tabel tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7.374 lebih besar dari F_{tabel} atau $F_{hitung} 7.374 > F_{tabel} 2,742$, dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan Modal, Pola Musim Tanam dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap dan Pendapatan petani rumput laut.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.291	1.288

a. Predictors: (Constant), variabel Pengalaman Kerja, variabel Modal, variabel Pola Musim Tanam

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji R^2 tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.321. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh variabel Modal, Pola Musim tanam dan Pengalaman Kerja terhadap pendapatan sebesar 32,1 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Pembahasan

1. Modal terhadap pendapatan petani rumput laut

Modal dapat diartikan sebagai sekumpulan dana baik dalam bentuk barang maupun uang yang dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Capital atau modal adalah segala sesuatu yang dihasilkan baik oleh manusia atau alam yang dimanfaatkan untuk membantu proses produksi produk lainnya dengan tujuan mendapatkan pendapatan atau keuntungan.

Menurut Suroto teori pendapatan yaitu jumlah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun

hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.⁴³ Menurut Smith dan Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor pendapatan yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relative terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk keadaannya.⁴⁴

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Modal (X_1) sebesar $0.001 < 0.05$ sedangkan $t_{hitung} 2,280 > t_{tabel} 1,996$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.

Modal merupakan faktor penting dan sangat menentukan dalam mengembangkan sebuah usaha, serta modal biasanya juga sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Nafarin (2006) pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan penjualan barang dan jasa dalam suatu periode tertentu yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari

⁴³Suroto. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. (Gadjah Mada University: Yogyakarta: 2000), 40.

⁴⁴Lipsey, Richard, O Strainer. *Pengantar Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987). 56

kontribusi penanaman modal. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan maka akan mengakibatkan modal ikut meningkat, dan itu menunjukkan adanya hubungan yang positif.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada petani rumput laut di Desa Bassiang Timur. Dimana penggunaan modal di perlukan karena dalam pembudidayaan rumput laut, penggunaan modal yang besar cukup investasi awal perencanaan pembudidayaan rumput laut. Pada pembudidayaan rumput selanjutnya bibit yang yang dikembangkan di ambil dari hasil pembudidayaan sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan modal pada pembudidayaan tahap selanjutnya membutuhkan modal yang cukup besar. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa penggunaan modal mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut.

2. Pola Musim Tanam terhadap pendapatan rumput laut

Pola musim tanam sangat di perlukan guna mendukung keberlanjutan usaha budidaya rumput laut. Sejauh ini, penyusunan kalender musim tanam umumnya di susun dengan memperhatikan musim hujan, musim kemarau, musim gulma (lumut), dan pertumbuhan kerdil⁴⁵

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai t-test pada kolom sig. untuk variabel Pola Musim Tanam (X_2) sebesar $0.000 < 0.05$ sedangkan t_{hitung} $2,115 > t_{tabel}$ 1,996. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut

⁴⁵Parenrengi, *Budidaya Rumput Laut Penghasil Keraginan (Karaginoft)*, Edisi Revisi (Jakarta: Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011). 24

dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Musim Tanam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Sehingga apabila nilai pola musim penen meningkat pendapatan akan nilai pendapatan ikut meningkat.

3. Pengalaman Kerja terhadap pendapatan rumput laut

Pengalaman kerja adalah suatu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seorang yang diperoleh melalui rentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh untuk pekerjaan tertentu melalui tindakan, reaksi, kecekatan dan berbagai percobaan yang telah dilakukan.

Tabel hasil uji t menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sedangkan $t_{hitung} 2,115 > t_{tabel} 1,996$ terhadap perubahan pendapatan rumput laut. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan pengalaman kerja dalam bertani rumput laut, penambahan pengalaman petani rumput laut akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi di Desa Bassiang timur dan dapat dilihat pada tabel uji, bahwa pengalaman petani rumput laut pada dasarnya akan memberikan peningkatan dalam memproduksi suatu barang.

Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan petani. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang petani terhadap profesinya. Dalam kehidupan petani, pengalaman juga berpengaruh terhadap

jumlah produksi. Namun, disisi lain pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang petani, karena pekerjaan sebagai petani besar kaitannya dengan kondisi alam. Pengalaman serta pendidikan sangat dibutuhkan oleh petani rumput laut di Desa Bassiang Timur oleh sebab itu perlu adanya pengalaman dan pendidikan yang cukup lama untuk mampu meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

Pentingnya pengalaman dalam suatu kegiatan produksi dijelaskan pula dalam teori Schumpeter, yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan perkembangan maka dibutuhkan inovasi. Karena inovasi memberikan pengaruh terhadap produk-produk baru, cara produksi yang baru, daetah pemasaran yang baru dan perubahan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas. Semakin lama seseorang menekuni pekerjaannya, maka lebih sedikit biaya yang dikeluarkan karena sudah berpengalaman mengenai penggunaan dan pengelolaan lahan pertanian khususnya petani rumput laut yang ada di Desa Bassiang Timur.

4. Modal, Pola Musim Tanam dan Pengalaman Kerja terhadap dan Pendapatan petani rumput laut

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} 7.374 > F_{tabel} 2,742$, dengan tingkat signifikan nya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan tingkat pengaruh sebesar 32,1 %

sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan Modal, Pola Musim Tanam dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap dan Pendapatan petani rumput laut. Hal tersebut sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menjelaskan bahwa Output produksi dipengaruhi oleh modal. Dari pendapat ini penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila modal yang dimiliki meningkat maka hasil produksi juga dapat ikut meningkat. Jika jumlah modal yang dimiliki petani dapat memenuhi semua kebutuhan produksi rumput laut maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan pendapatan petani akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.
2. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Musim Tanam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.
3. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut.
4. Berdasarkan hasil uji F tersebut dapat disimpulkan Modal, Pola Musim Tanam dan Pengalaman Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap dan Pendapatan petani rumput laut. Dengan tingkat pengaruh sebesar 32,1 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut maka saran dalam penelitian ini yaitu

1. Perlu pemerintah memperhatikan sarana perhubungan yang ada di daerah tersebut serta sarana komunikasi yang baik agar dapat membantu untuk mempercepat segala informasi yang berhubungan dengan perekonomian.
2. Perlunya pemerintah memberikan standar harga rumput laut untuk para petani khususnya di Desa bassiang timur untuk menunjang pendapatan petani



DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Mukti Wiwien, Ujang Komarudin A.K, Febriko S “Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Kultur Jaringan di Desa Agel kabupaten Situbondo” *jurnal penyuluhan perikanan dan kelautan* 13, No. 1 (Desember 2019): 243-263. <https://doi.org/10.33378/jppik.v13i3.197>.
- Ardana I Komang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Ardika I Wayan dan Sujana Budhiasa Gede “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.” *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 13 No. 2 (2017). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/39491>
- Atmaja Lukas Setia, *Metode Analisis Regresi Linear Berganda* (2009)
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Chibiru Bandung: penerbit Marwah).
- Firman Haerani, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.” *Jurnal ekonomi pembangunan* 5, No.1 (8 Juni 2019) 14-22, <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i1.335>
- Gitosudarmo, *Manajemen Operasi*, Edisi I, Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1999
- Hariningsih Endang dan Rintar Agus Simatupang. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5, No.2 (2008), <http://dx.doi.org/10.21460/jrmb.2008.3.204>
- Hartoyo Dan Norma B, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Non Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 3, No. 1 (Januari 2010), 64-73. <https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.63>
- Hendrik. “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau.” *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 16, No. 01 (16 Februari 2011) 21-32. <http://dx.doi.org/10.31258/jpk.16.01.%25p>

- Karra Muslimin, *Statistic Ekonomi*, Edisi 1 (Makassar, Alauddin University Press, 2013)
- Madji Sadan, Daisy S.M Engka dan Jasline I Sumual. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”. *Jurnal Emba* 7, No.3 (Juli 2019) . <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24939>
- Maryani., Poncomulyo,T. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*, Agro Media Pustaka.: Jakarta. 2016
- Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Pustekom Dinas Jakarta, 2017)
- Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*, Edisi I,II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007,
- Mulyono, Analisis Uji Asumsi Klasik. diakses 17 november 2001. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- Novan Prasetya Muhammad “Pembangunan Ekonomi Kota Medan Mulai dari Peningkatan Sumber Daya Manusia di Daerah Pesisir” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, No. 1 (2018): 104-111. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8433.g9062>
- Parenreng, *Budidaya Rumput Laut Penghasil Keraginan (Karaginofit)*, Edisi Revisi (Jakarta: Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).
- Parenrengi, A., Rachmansyah, dan Suryati, E. *Budidaya rumput laut penghasil keraginan (karaginofit). edisi revisi* (balai riset perikanan budidaya air payau, badan penelitian dan pengembangan kelautan dan perikanan, kementerian kelautan dan perikanan, Jakarta)
- Prawirokusumo Soeharto. *Ilmu Usaha Tani*. Edisi 1 (cet. I; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta,1990)
- R Yusri M, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Magarombang Kabupaten Takalar”, 01 november 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6173>. Diakses pada 16 Juli 2021
- Ritonga, Jhon Tafbu : *Economic Growth and Income Distribution, The Experience Of Indonesia*: 2005
- Rivai Vithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi*. Edisi 17, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2012

Satriawan Bondan dan Henny Oktavianti “Upaya Mengentaskan Kemiskinan pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 13 No. 1 (Juni 2021) , 96-112. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i1.185>

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta: Bandung, 2013

Sukmana Mulya Ganjar, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemberian Insentif Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Kasus Pada Cv. Yugatama Prima Mandiri Kab. Jember).” *Jurnal Malang : Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* 1 No.2, (2013): 13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/522>

Sulviana Ulfa Evi “Analisis Fakto-Faktor yang Memengaruhi Produksi di Desa Maccini Baji Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep” 2019. <http://eprints.unm.ac.id/16063/1/JURNAL%20SKRIPSI%20EVI.pdf>

Sumitro, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1960

Teguh Muhammad, *Ekonomi Industri*, Edisi I Jakarta: Rajawali Pers.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MAESY
NIM : 17 0401 0098
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi. Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA/SMK
 - d. D-3
 - e. S-1

VARIABEL MODAL (X₁)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal untuk usaha tani rumput laut saya dari modal pribadi					
2	Modal yang di pergunakan sangat bermanfaat untuk usaha tani rumput laut saya.					
3	Biaya saya untuk membeli alat tidak menghabiskan modal saya					
4	Saya dapat menggunakan dana dari modal saya untuk membeli peralatan					

	agar lebih lengkap.					
--	---------------------	--	--	--	--	--

VARIABEL MUSIM (X₂)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya paham tentang perubahan iklim di wilayah ini					
2	Saya paham tentang perubahan morfologi rumput laut					
3	Saya merasa perubahan cuaca mempengaruhi produksi rumput laut					
4	Produksi rumput laut yang saya panen tiap tahunnya mengalami peningkatan					

VARIABEL PENGALAMAN KERJA (X₃)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya sudah bekerja menjadi petani rumput laut selama kurang dari satu tahun.					
2	Dengan ketrampilan dan pengalaman yang saya miliki, memudahkan saya dalam bekerja.					
3	Pengalaman kerja yang saya miliki, membantu mengurangi kesalahan-kesalahan saat bekerja					
4	Saya dapat menguasai peralatan kerja yang saya gunakan					

VARIABEL PENDAPATAN (Y)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pendapatan hasil panen sesuai dengan apa yang saya harapkan					
2	Biaya-biaya penanaman saya seimbang dengan hasil jumlah panen yang saya dapatkan					
3	Biaya-biaya membeli bahan baku dan alat tidak menghabiskan penghasilan yang saya dapatkan dari panen saya					
4	Saya selalu berusaha mengurangi ongkos penanaman untuk mencapai hasil panen yang saya harapkan.					

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
1	4	4	5	5	20	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24
2	4	4	5	5	20	4	5	5	4	28	4	4	5	5	26	5	4	5	4	28
3	4	4	5	5	21	5	5	5	4	29	4	4	5	4	26	5	3	5	4	26
4	4	3	5	5	20	4	4	5	4	27	4	4	3	5	25	4	5	5	5	28
5	5	5	5	5	22	3	5	5	5	26	5	5	4	4	26	5	5	5	5	29
6	4	2	2	2	13	4	5	4	4	26	4	5	4	4	26	5	4	5	4	27
7	5	4	4	4	20	4	5	5	5	28	5	3	3	4	22	4	4	4	4	23
8	5	3	4	4	18	5	4	4	5	27	5	4	4	5	28	5	5	5	5	30
9	4	4	4	5	20	4	3	4	4	23	4	3	3	4	22	4	3	4	3	21
10	4	3	3	4	17	5	5	4	4	27	5	5	5	5	30	5	5	4	4	28
11	4	4	4	4	19	5	4	4	4	25	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24
12	5	3	4	4	19	4	5	5	5	28	4	4	4	4	24	4	4	4	4	22
13	4	4	4	4	19	4	4	5	4	26	4	5	4	5	25	4	4	4	4	23
14	4	4	4	5	20	4	5	5	4	27	4	4	4	4	24	4	5	4	4	26
15	4	4	4	4	19	4	5	5	4	26	3	4	4	3	22	5	4	4	4	23
16	4	4	4	5	20	4	4	5	4	26	4	4	4	4	25	4	5	4	4	23
17	4	5	5	5	23	4	5	5	4	27	4	4	4	4	24	4	4	5	4	26
18	5	4	4	4	20	4	4	4	5	25	4	4	4	4	24	4	5	4	5	23
19	4	4	4	4	19	4	5	5	4	26	4	4	4	4	22	4	4	4	4	22
20	5	4	4	4	21	4	5	5	5	28	3	3	4	4	22	4	4	4	4	24
21	4	3	4	4	18	4	4	4	4	24	3	3	3	3	18	4	5	5	5	24
22	4	4	4	4	18	4	5	5	4	27	4	4	4	4	22	5	5	4	4	25
23	4	4	5	4	20	4	4	5	4	25	4	4	4	4	24	5	5	4	4	24
24	4	4	4	5	20	4	4	5	4	25	4	4	4	4	22	5	5	5	4	27
25	4	4	4	4	19	4	4	4	4	24	4	5	3	5	26	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	18	4	4	5	4	25	4	4	4	4	24	4	4	4	5	24
27	5	4	5	4	21	4	4	5	5	26	5	5	5	4	28	5	5	4	5	26
28	4	4	4	2	16	4	4	5	4	26	5	4	4	4	25	4	4	4	4	25
29	4	3	4	4	18	2	4	4	4	22	4	4	4	4	24	4	5	4	4	25
30	4	4	3	4	18	4	4	5	4	26	3	4	4	4	22	5	5	4	5	25
31	5	4	4	4	21	4	4	5	5	26	4	4	4	4	24	4	4	4	4	19
32	4	4	4	4	19	4	4	5	4	27	4	4	4	4	24	4	4	3	3	19
33	4	4	5	4	20	4	4	5	4	26	4	4	4	4	24	4	4	4	4	25
34	5	4	4	4	19	4	5	5	5	28	5	4	4	4	25	4	5	4	4	23
35	4	4	4	4	19	4	5	5	4	27	4	4	4	3	23	4	4	4	4	22
36	4	4	4	3	18	4	4	5	4	27	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24
37	4	3	4	4	18	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24	4	4	4	4	22
38	4	4	4	4	20	4	5	5	4	28	4	4	4	4	24	5	5	4	5	26
39	5	4	4	4	21	4	4	5	5	27	4	2	4	4	20	4	4	4	4	24
40	4	3	4	5	19	4	5	5	4	27	4	4	4	4	24	5	5	5	4	26
41	4	4	4	5	21	4	4	5	4	26	4	5	5	5	28	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	19	4	4	4	4	24	4	4	5	4	25	5	5	4	5	23
43	5	4	4	4	20	4	5	5	5	29	4	4	4	4	24	4	5	4	4	26
44	4	4	4	4	19	4	5	5	4	27	4	3	4	5	24	4	4	4	4	24
45	4	4	4	4	20	4	5	5	4	26	4	4	4	4	24	4	5	4	4	25
46	4	4	4	4	20	5	5	5	4	29	4	4	4	4	24	4	5	4	4	25
47	4	4	4	4	19	4	5	4	4	26	4	4	4	4	23	3	3	3	3	21
48	4	4	4	5	20	4	5	4	4	25	3	3	3	4	20	5	5	4	4	27
49	5	4	4	4	21	4	5	5	5	29	4	4	4	4	24	5	5	4	4	28
50	5	4	4	4	21	4	4	5	5	27	4	4	4	4	24	5	5	4	4	26
51	4	4	4	5	20	4	3	4	4	23	4	3	3	4	22	4	3	4	3	21
52	4	3	3	4	17	5	5	4	4	27	5	5	5	5	30	5	5	4	4	28
53	4	4	4	4	19	5	4	4	4	25	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24
54	5	3	4	4	19	4	5	5	5	28	4	4	4	4	24	4	4	4	4	22
55	4	4	4	4	19	4	4	5	4	26	4	5	4	5	25	4	4	4	4	23
56	4	4	4	5	20	4	5	5	4	27	4	4	4	4	24	4	5	4	4	26
57	4	4	4	4	19	4	5	5	4	26	3	4	4	3	22	5	4	4	4	23
58	4	4	4	5	20	4	4	5	4	26	4	4	4	4	25	4	5	4	4	23
59	4	5	5	5	23	4	5	5	4	27	4	4	4	4	24	4	4	5	4	26
60	5	4	4	4	20	4	4	4	5	25	4	4	4	4	24	4	5	4	5	23
61	4	4	4	4	19	4	5	5	4	26	4	4	4	4	22	4	4	4	4	22
62	5	4	4	4	21	4	5	5	5	28	3	3	4	4	22	4	4	4	4	24
63	4	3	4	4	18	4	4	4	4	24	3	3	3	3	18	4	5	5	5	24
64	4	4	5	5	20	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24	4	4	4	4	24
65	4	4	5	5	20	4	5	5	4	28	4	4	5	5	26	5	4	5	4	28
66	4	4	5	5	21	5	5	5	4	29	4	4	5	4	26	5	3	5	4	26
67	4	3	5	5	20	4	4	5	4	27	4	4	3	5	25	4	5	5	5	28
68	5	5	5	5	22	3	5	5	5	26	5	5	4	4	26	5	5	5	5	29
69	4	2	2	2	13	4	5	4	4	26	4	5	4	4	26	5	4	5	4	27
70	5	4	4	4	20	4	5	5	5	28	5	3	3	4	22	4	4	4	4	23
71	5	3	4	4	18	5	4	4	5	27	5	4	4	5	28	5	5	5	5	30

Lampiran 2: Surat Keterangan Petani Rumput Laut



Lampiran 3: Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Awar: J. Cdu Dimg Riba No. 1, Bakoit Toton: (0471)314115

Nama : 0353/PENELITIAN/10.10/DPNPTSP/02021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Isi Penelitian

Kecada
Yth: Ka. Desa Bassiang Timur
d -
Tempat

Dipersebar: Surat Dekan Instansi Agama Islam Regat Pakapo : 0324/0.15/PT03L04/03/02/12/2021
tanggal 21 Desember 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (s) tohan yang tersebut di bawah ini :

Nama : Masry
Tempat/Tg. Lahir : Pasasampa / 12 Desember 1999
Nim : IT 0401 0055
Jurusan : Ekonomi Syariah
Instansi : Dsn. Pasasampa
Desa : Bassiang Timur
Kecamatan : Pohrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (s) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA BASSIANG TIMUR KECAMATAN POHRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA BASSIANG TIMUR**, pada tanggal 23 Desember 2021 s.d 29 Februari 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyampaikan 1 (satu) komplek copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menjabar kewajiban-kewajiban tersebut di atas.

1 2 0 2 1 1 8 3 1 5 0 1 3 3 1 4



Dijababkan di Kabupaten Luwu,
Pada tanggal : 23 Desember 2021
Kepala Dinas,

R. H. RAMHANTO PRANA
Rangkap - Pengantar Ts. I / Mb
NRP: 290110311904031079

Ditujukan:
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di tempat
2. Kepala Kecamatan dan Lurah Kab. Luwu di tempat
3. Dekan Instansi Agama Islam Regat Pakapo
4. Mahasiswa (s) Masry
5. Asip.

Lampiran 4: Dokumentasi Hasil Penelitian



Ket. Hari pertama bertemu dengan aparat desa untuk meminta izin meneliti di Desa tersebut.



Ket. Salah satu proses sebelum membudidayakan rumput laut, yang biasa disebut Mengikat rumput laut (memasang bibit rumput laut kedalam tali paus).









Ket. Proses pengisian kuesioner kepada para petani rumput laut.

RIWAYAT HIDUP



MAESY, Lahir di Passampa pada tanggal 12 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rusman Bahris dan ibu bernama Fatmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 56 Bassiang. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan SMP Paradiba Passampa hingga tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Paradiba Passampa. Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo.